

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Good Corporate Governance* dengan indikator Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Risiko kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Laporan Keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu 20 perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021	42
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar tahun pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	(13)
Jumlah Sampel		29
Tahun penelitian		3
Jumlah seluruh sampel		87

Sumber : Data Olahan

Dari data yang di dapatkan di Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id dan www.ojk.go.id di peroleh data populasi dari perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode yang telah di tentukan sebanyak 29 perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel menggunakan kreteria tertentu. Periode yang digunakan yaitu 3 tahun mulai dari 2019 – 2021 hingga mempunyai data yang akan di teliti jumlah samel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 sampel. Perusahaan tersebut diantaranya :

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Bank
1	BMRI	Bank Mandiri Tbk
2	BBCA	Bank BCA Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BNLI	Bank Permata Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
7	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
9	MEGA	Bank Mega Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Tbk
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
12	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
13	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
19	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
20	MCOR	Bank China Construction Indonesia Tbk
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
22	INPC	Bank Arta Graha Internasional Tbk
23	BVIC	Bank Victoria Intenational Tbk
24	BTPN	Bank BTPN Tbk
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
26	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
27	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
28	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk

Sumber : Data yang Diolah dari Laporan keuangan dan Tahunan di BEI

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan sebagai informasi dari setiap variabel yang telah di uji menggunakan Eviews, adapun hasil dari pengoahan data statistik deskriptif ini meliputi data nilai rata – rata, nilai minimal, nilai maksimal, nilai standar deviasi dan jumlah observasi dari setiap variabel yang ada. Terdapat enam variabel di dalam hasil statistik deskriptif antara lain Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Risiko Kredit dan Kinerja Keuangan.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

	KINERJA_...	DEWAN_D...	DEWAN_K...	KEP_INST	KEP_MAN	RISIKO_K...
Mean	1.156639	1.908511	1.946588	4.825361	2.828467	1.484005
Median	1.095445	1.414214	1.732051	3.482815	2.215852	1.191638
Maximum	2.915476	9.966945	5.035871	9.966945	9.903030	9.903030
Minimum	0.141421	0.608276	1.396424	0.812404	0.244949	0.565685
Std. Dev.	0.553741	1.664925	0.738472	3.164102	1.949629	1.378035
Skewness	0.347834	3.871878	2.046383	0.380069	1.673474	5.264420
Kurtosis	2.854303	18.92611	7.782899	1.587455	6.302933	32.51578
Jarque-Bera Probability	1.831283 0.400260	1136.824 0.000000	143.6474 0.000000	9.327456 0.009431	80.15393 0.000000	3559.887 0.000000
Sum	100.6276	166.0405	169.3531	419.8064	246.0766	129.1084
Sum Sq. Dev.	26.37015	238.3899	46.89929	860.9924	326.8906	163.3124
Observations	87	87	87	87	87	87

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

1. Dewan Komisaris (X_1), memiliki nilai *mean* 1,96588, nilai *maximum* 5,035871, nilai *minimum* 1,396424 dan nilai standar deviasi 0,738472 dengan jumlah observasi sebanyak 87 data. Nilai *std.dev.* < nilai *mean*, berarti ini memperlihatkan hasil yang baik.
2. Dewan Direksi (X_2), memiliki nilai *mean* 1,908511, nilai *maximum* 9,966945, nilai *minimum* 060876, dan nilai standar deviasi 1,664925 dengan jumlah observasi sebanyak 87 data. Nilai *std.dev.* < nilai *mean*, berarti ini memperlihatkan hasil yang baik.

3. Kepemilikan Institusional (X_3), memiliki nilai *mean* 4,825361, nilai *maximum* 9,966945, nilai *minimum* 0,812404 dan nilai standar deviasi 3,164102 dengan jumlah observasi sebanyak 87 data. Nilai *std.dev.* < nilai *mean*, berarti ini memperlihatkan hasil yang baik.
4. Kepemilikan Manajerial (X_4), memiliki nilai *mean* 2,828467, nilai *maximum* 9,903030, nilai *minimum* 0,244949 dan nilai standar deviasi 1,949629 dengan jumlah observasi sebanyak 87 data. Nilai *std.dev.* < nilai *mean*, berarti ini memperlihatkan hasil yang baik.
5. Risiko Kredit (X_5), memiliki nilai *mean* 1,484005, nilai *maximum* 9,903030, nilai *minimum* 0,565685 dan nilai standar deviasi 1,378035 dengan jumlah observasi sebanyak 87 data. Nilai *std.dev.* < nilai *mean*, berarti ini memperlihatkan hasil yang baik.
6. Kinerja Keuangan (Y), memiliki nilai *mean* 1,156639, nilai *maximum* 2,915476, nilai *minimum* 0,141421 dan nilai standar deviasi 0,553741 dengan jumlah observasi sebanyak 87 data. Nilai *std.dev.* < nilai *mean*, berarti ini memperlihatkan hasil yang baik.

4.3 Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang dipilih ketika ingin melakukan regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, yang dimana dari setiap model tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya pada setiap estimasi model. Maka dari itu diperlukannya estimasi model dari ketiga model yang tersedia.

4.3.1 *Common Effect Model*

CEM memiliki pendekatan yang sangat mudah, pendekatan ini tidak berfokus pada aspek waktu atau individu dengan asumsi perilaku diantara data perusahaan dalam bermacam jangkaw waktu yang sama. Model yang dilakukan ini menggunakan estimasi metode dengan gabungan antara *cross section* dan *time series*. Berikut tabel CEM :

Tabel 4.4 Uji Common Effect Model

Dependent Variable: KINERJA_KEU
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/23 Time: 20:18
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.513888	0.229830	6.586987	0.0000
DEWAN_KOMISARIS	-0.127683	0.079039	-1.615443	0.1101
DEWAN_DIREKSI	0.094853	0.036729	2.582486	0.0116
KEP_INST	-0.047322	0.019563	-2.418888	0.0178
KEP_MAN	-0.044032	0.030201	-1.457996	0.1487
RISIKO_KREDIT	0.042559	0.044915	0.947544	0.3462
Root MSE	0.499151	R-squared		0.178001
Mean dependent var	1.156639	Adjusted R-squared		0.127261
S.D. dependent var	0.553741	S.E. of regression		0.517308
Akaike info criterion	1.586116	Sum squared resid		21.67623
Schwarz criterion	1.756179	Log likelihood		-62.99605
Hannan-Quinn criter.	1.654595	F-statistic		3.508061
Durbin-Watson stat	0.832032	Prob(F-statistic)		0.006390

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

Berdasarkan hasil tabel CEM, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hasil yang baik, yang dimana nilai Prob. Dewan Komisaris (X_1) 0,1101, Dewan Direksi (X_2) 0,0116, Kepemilikan Institusional (X_3) 0,0178, Kepemilikan Manajerial (X_4) 0,1487, Risiko Kredit (X_5) 0,3462 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) karena memiliki nilai $< 0,05$.

4.3.2 Fixed Effect Model

FEM dikatakan jika terdapat perbedaan efek diantara individu yang dimana perbedaan tersebut dapat difasilitasi dari perbedaan intersep. Berikut merupakan tabel FEM :

Tabel 4.5 Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: KINERJA_KEU
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/23 Time: 20:20
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.683523	0.238171	2.869882	0.0059
DEWAN_KOMISARIS	-0.004958	0.085752	-0.057815	0.9541
DEWAN_DIREKSI	0.143187	0.038126	3.755606	0.0004
KEP_INST	0.014862	0.028027	0.530293	0.5981
KEP_MAN	-0.035095	0.029283	-1.198486	0.2361
RISIKO_KREDIT	0.159731	0.053394	2.991565	0.0042

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.264835	R-squared	0.768603
Mean dependent var	1.156639	Adjusted R-squared	0.624525
S.D. dependent var	0.553741	S.E. of regression	0.339311
Akaike info criterion	0.962191	Sum squared resid	6.101979
Schwarz criterion	1.925880	Log likelihood	-7.855322
Hannan-Quinn criter.	1.350239	F-statistic	5.334647
Durbin-Watson stat	2.510036	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data di olah menggunakan *eviews*, 2023

Berdasarkan hasil tabel FEM, menunjukkan bahwa variabel memiliki hasil yang baik, yang dimana nilai Prob Dewan Komisaris (X_1) 0,9541, Dewan Direksi (X_2) 0,0004, Kepemilikan Institusional (X_3) 0,5981, Kepemilikan Manajerial (X_4) 0,2361, Risiko Kredit (X_5) 0,0042 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) karena memiliki nilai $< 0,05$.

4.3.3 Random Effect Model

REM memberikan asumsi perbedaan antara waktu serta individu yang digambar dengan interseo yang dimana perbedaan yang ada dapat di fasilitasi melalui *error* dengan memperkirakan bahwa *error* memiliki korelasi terhadap *cross section* dan *time series*. Berikut tabel REM :

Tabel 4.6 Uji Random Effect Model

Dependent Variable: KINERJA_KEU
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/23 Time: 20:24
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 87
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.073720	0.215862	4.974106	0.0000
DEWAN_KOMISARIS	-0.036132	0.072773	-0.496506	0.6209
DEWAN_DIREKSI	0.115104	0.032465	3.545465	0.0007
KEP_INST	-0.023705	0.020294	-1.168064	0.2462
KEP_MAN	-0.035741	0.026094	-1.369673	0.1746
RISIKO_KREDIT	0.100438	0.043898	2.287973	0.0247

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.383939	0.5615
Idiosyncratic random		0.339311	0.4385

Weighted Statistics			
Root MSE	0.340492	R-squared	0.243851
Mean dependent var	0.525688	Adjusted R-squared	0.197175
S.D. dependent var	0.393834	S.E. of regression	0.352877
Sum squared resid	10.08630	F-statistic	5.224345
Durbin-Watson stat	1.527820	Prob(F-statistic)	0.000331

Unweighted Statistics			
R-squared	0.112483	Mean dependent var	1.156639
Sum squared resid	23.40394	Durbin-Watson stat	0.658439

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

Berdasarkan hasil tabel REM, menunjukkan bahwa variabel memiliki hasil yang baik, yang dimana nilai Prob Dewan Komisaris (X_1) 0,6209, Dewan Direksi (X_2) 0,0007, Kepemilikan Institusional (X_3) 0,2462, Kepemilikan Manajerial (X_4) 0,1746, Risiko Kredit (X_5) 0,0247 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) karena memiliki nilai $< 0,05$.

4.4 Uji Model

4.4.1 Uji Chow

Uji *Chow* bertujuan untuk melakukan uji terhadap model manakah yang memiliki hasil yang paling baik ketika ingin melakukan regresi data panel diantara CEM atau Fem. Berikut hipotesis uji *chow* :

H0 : Nilai probabilitas *cross section chi – square* > 0,05 menggunakan CEM.

H1 : Nilai probabilitas *cross section chi – square* < 0,05 menggunakan FEM.

Tabel 4.7 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.831190	(28,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	110.281451	28	0.0000

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji *chow*, menghasilkan nilai prob pada *cross – section chi – square* $0,0000 < 0,05$ arti H1 diterima. Artinya, model estimasi dalam penelitian ini yaitu FEM yang digunakan sebagai model acuan pada pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

4.4.2 Uji Hausman – Test

Dalam uji *hausman-test* bertujuan untuk melihat perbandingan terhadap model manakah yang memiliki hasil paling baik untuk melakukan regresi data panel diantara FEM atau REM. Kriteria penentuannya sebagai berikut :

- H0 : Nilai probabilitas *cross section random* > 0,05 menggunakan REM.
- H1 : Nilai probabilitas *cross section random* < 0,05 menggunakan FEM.

Tabel 4.8 Uji Hausman – Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.606684	5	0.0406

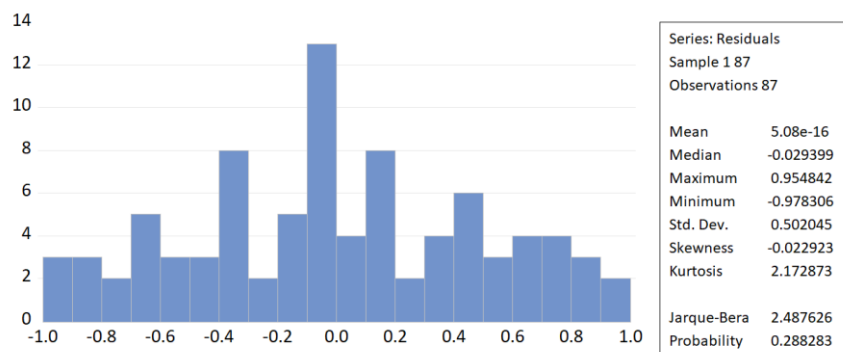
Sumber : Data di olah menggunakan eviews

Berdasarkan hasil uji *hausman- test*, menghasilkan nilai prob pada *cross – section random* $0,0406 > 0,005$ arti H1 diterima. Artinya, model estimasi dalam penelitian ini yaitu FEM yang digunakan sebagai model acuan pada pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji ini dapat mengetahui apakah distribusi variabel residual hasilnya norma atau tidak , uji normalitas akan memakai uji *Jarque-bera* dengan tarad pobabilitas 0,05 (Wijaya et al., 2020), jika prob $> 0,05$ berdistribusi normal, namun apabila prob. $< 0,05$ tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas :



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber : Data di olah menggunakan eviews

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan nilai dari *Jarque-bera* 2,487626 serta nilai *probability* 0,288283 > 0,05 maka dapat di simpulkan hasil berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui didalam penelitian ini adakah hubungan dalam regresi antar variabel independen (Kartika, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi antar variabel independen (Martha et al., 2018) untuk dapat melihat ada tidaknya korelasi dalam model dapat menggunakan vilai VIF, jika nilai VIF > 10 berarti terdapat multikolinieritas jika nilai VIF < 10 berarti tidak terdapat multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/11/23 Time: 20:34
Sample: 1 87
Included observations: 87

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.052822	17.17254	NA
DEWAN_KOMISARIS	0.006247	8.790638	1.094845
DEWAN_DIREKSI	0.001349	2.799254	1.201761
KEP_INST	0.000383	4.128542	1.231382
KEP_MAN	0.000912	3.486327	1.114123
RISIKO_KREDIT	0.002017	2.675535	1.231152

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas, terlihat nilai VIF pada variabel Dewan Komisaris (X_1) 1,094845, Dewan Direksi (X_2) 1,201761, Kepemilikan Institusional (X_3) 1,231382, Kepemilikan Manajerial (X_4) 1,114123 , Risiko Kredit (X_5) 1,231152 . dari kelima variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10 sehingga bisa disimpulkan di penelitian ini tidak terdapat multikolinoeritas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilihat berdasarkan nilai *Durbin-Watson stat.* berikut ini terdapat hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi sebelum

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	13.02322	Prob. F(2,79)	0.0000
Obs*R-squared	21.57179	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 06/11/23 Time: 20:41
Sample: 1 87
Included observations: 87
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181378	0.205623	-0.882091	0.3804
DEWAN_KOMISARIS	0.045507	0.070011	0.650002	0.5176
DEWAN_DIREKSI	-0.012136	0.032436	-0.374163	0.7093
KEP_INST	0.007654	0.017250	0.443740	0.6584
KEP_MAN	0.002927	0.026698	0.109649	0.9130
RISIKO_KREDIT	0.047710	0.040540	1.176865	0.2428
RESID(-1)	0.491565	0.114291	4.300993	0.0000
RESID(-2)	0.053609	0.112781	0.475339	0.6359
R-squared	0.247952	Mean dependent var	5.08E-16	
Adjusted R-squared	0.181314	S.D. dependent var	0.502045	
S.E. of regression	0.454257	Akaike info criterion	1.347138	
Sum squared resid	16.30157	Schwarz criterion	1.573889	
Log likelihood	-50.60052	Hannan-Quinn criter.	1.438444	
F-statistic	3.720920	Durbin-Watson stat	1.945994	
Prob(F-statistic)	0.001573			

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi sebelum pada tabel 4.11, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.945994 dan nilai *prob* 0,001573. Maka perlu dilakukan metode Diferensi dimana metode ini dilakukan penyembuhan nilai *Durbin-Watson stat.* Deteksi autokorelasi dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai statistic hitung *Durbin-Watson* dan tabel *Durbin-Watson.*

Maka dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Diferensi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.192491	0.626124	-0.307433	0.7593
DEWAN_KOM	0.125212	0.375079	0.333828	0.7394
DEWAN_DIR	-0.014697	0.322788	-0.045533	0.9638
KEP__INSTI__INST_	0.019984	0.074299	0.268965	0.7887
KEP_MANA__MAN_	0.009456	0.070794	0.133573	0.8941
RISIKO_KREDIT__NPL	0.043319	0.136331	0.317749	0.7515
RESID(-1)	0.412402	0.116293	3.546234	0.0007
RESID(-2)	0.068161	0.119167	0.571978	0.5690
R-squared	0.187025	Mean dependent var		1.38E-16
Adjusted R-squared	0.113118	S.D. dependent var		1.075476
S.E. of regression	1.012823	Akaike info criterion		2.952750
Sum squared resid	78.98747	Schwarz criterion		3.182647
Log likelihood	-117.4919	Hannan-Quinn criter.		3.045221
F-statistic	2.530552	Durbin-Watson stat		1.986153
Prob(F-statistic)	0.021331			

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.986153 dU sebesar 1,7745. Pengujian ini termasuk kedalam kriteria $dU < d < 4-dU$ sebagai berikut :

$$1,7745 < 1,986153 < 2,2255$$

4.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dapat dilihat apakah dalam model regresi ada ketidak sesuaian variabel dari residual engamatan yang satu ke lainnya (Martha et al., 2018). Adapun beberapa metode yang bisa dilakukan untuk menguji yaitu uji *Glejser*, uji *Harvey*, Uji *White*, Uji *Breusch-Pagan-Godfret*, dan Uji ARCH.

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *White*, apabila nilai prob $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas, jika prob $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastiditas sebelum

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.875656	Prob. F(5,81)	0.1077
Obs*R-squared	9.027727	Prob. Chi-Square(5)	0.1080
Scaled explained SS	9.449597	Prob. Chi-Square(5)	0.0924

Test Equation:
Dependent Variable: LRESID2
Method: Least Squares
Date: 06/11/23 Time: 20:36
Sample: 1 87
Included observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.021559	0.990689	-1.031160	0.3055
DEWAN_KOMISARIS	-0.537999	0.340701	-1.579096	0.1182
DEWAN_DIREKSI	-0.021585	0.158323	-0.136334	0.8919
KEP_INST	-0.186280	0.084329	-2.208969	0.0300
KEP_MAN	-0.083158	0.130180	-0.638793	0.5248
RISIKO_KREDIT	0.411497	0.193609	2.125401	0.0366
R-squared	0.103767	Mean dependent var	-2.633431	
Adjusted R-squared	0.048444	S.D. dependent var	2.285929	
S.E. of regression	2.229872	Akaike info criterion	4.508237	
Sum squared resid	402.7586	Schwarz criterion	4.678300	
Log likelihood	-190.1083	Hannan-Quinn criter.	4.576716	
F-statistic	1.875656	Durbin-Watson stat	1.827465	
Prob(F-statistic)	0.107652			

Sumber : Data di olah menggunakan *eviews*, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan nilai dari prob tiap variabel yaitu Dewan Komisaris $0,118 > 0,05$, Dewan Direksi $0,8919 > 0,05$, Kepemilikan Institusional $0,0300 < 0,05$, Kepemilikan Manajerial $0,5248 > 0,05$, Risiko Kredit $0,0366$ sehingga bisa dibuat kesimpulan dalam penelitian ini terjadi masalah heteroskedastisitas.

Salah satu alternatif untuk mengatasi ketidaknormalan adalah melakukan transformasi data dalam bentuk logaritma natural yaitu dilakukan penyembuhan

untuk variabel – variabel yang tidak memenuhi uji. Berikut adalah hasil Uji Heteroskedastisitas setelah transformasi data dengan pendekatan LN :

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastiditas

Heteroskedasticity Test: Harvey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.395525	Prob. F(5,81)	0.2347	
Obs*R-squared	6.900088	Prob. Chi-Square(5)	0.2282	
Scaled explained SS	5.467019	Prob. Chi-Square(5)	0.3616	

Test Equation:				
Dependent Variable: LRESID2				
Method: Least Squares				
Date: 07/06/23 Time: 19:46				
Sample: 1 87				
Included observations: 87				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.023891	0.831093	-1.231982	0.2215
DEWAN_KOM	-0.352880	0.205895	-1.713883	0.0904
DEWAN_DIR	0.159945	0.106660	1.499570	0.1376
KEP_INSTI_INST_	-0.006837	0.006646	-1.028741	0.3067
KEP_MANA_MAN_	-4.32E-05	0.012237	-0.003527	0.9972
RISIKO_KREDIT_NPL_	0.314143	0.163014	1.927092	0.0575
R-squared	0.079311	Mean dependent var	-0.563962	
Adjusted R-squared	0.022479	S.D. dependent var	1.988810	
S.E. of regression	1.966330	Akaike info criterion	4.256687	
Sum squared resid	313.1827	Schwarz criterion	4.426749	
Log likelihood	-179.1659	Hannan-Quinn criter.	4.325166	
F-statistic	1.395525	Durbin-Watson stat	1.595420	
Prob(F-statistic)	0.234726			

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan nilai dari prob tiap variabel yaitu Dewan Komisaris $0,0904 > 0,05$, Dewan Direksi $0,1376 > 0,05$, Kepemilikan Institusional $0,3067 > 0,05$, Kepemilikan Manajerial $0,9972 > 0,05$, Risiko Kredit $0,0575 > 0,05$ sehingga bisa dibuat kesimpulan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil dari analisis regresi data panel yaitu :

Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.683523	0.238171	2.869882	0.0059
DEWAN_KOMISARIS	-0.004958	0.085752	-0.057815	0.9541
DEWAN_DIREKSI	0.143187	0.038126	3.755606	0.0004
KEP_INST	0.014862	0.028027	0.530293	0.5981
KEP_MAN	-0.035095	0.029283	-1.198486	0.2361
RISIKO_KREDIT	0.159731	0.053394	2.991565	0.0042

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan regresi

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e,$$
$$ROA : 0,683523 + -0,004958 + 0,143187 + 0,014862 + -0,035095 + 0,159731 + e.$$

Dari persamaan tersebut data di buat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta 0,683523 (bernilai positif) yang menunjukkan bahwa jika variabel dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan risiko kredit tidak ada maka terdapat nilai pertimbangan pada variabel kinerja keuangan sebesar 0,683523.
2. Nilai dewan komisaris sebesar -0,004958 (bernilai negatif) yang artinya jika dewan komisaris mengalami kenaikan 1 poin sedakan variabel independen lainnya dianggap tetap maka variabel nilai dewan komisaris akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,004958.
3. Nilai dewan direksi sebesar 0,143187 (bernilai positif) yang artinya jika dewan komisaris mengalami kenaikan 1 poin sedakan variabel independen

lainnya dianggap tetap maka variabel nilai dewan komisaris akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,143187.

4. Nilai kepemilikan institusional sebesar 0,014862 (bernilai positif) yang artinya jika dewan komisaris mengalami kenaikan 1 poin sedakan variabel independen lainnya dianggap tetap maka variabel nilai dewan komisaris akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,014862.
5. Nilai kepemilikan manajerial sebesar -0,035095 (bernilai negatif) yang artinya jika dewan komisaris mengalami kenaikan 1 poin sedakan variabel independen lainnya dianggap tetap maka variabel nilai dewan komisaris akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,035095.
6. Nilai dewan komisaris sebesar 0,159731 (bernilai positif) yang artinya jika dewan komisaris mengalami kenaikan 1 poin sedakan variabel independen lainnya dianggap tetap maka variabel nilai dewan komisaris akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,159731.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel independen dapat memberikan pengaruh variabel independen (Martha *et al.*, 2018). Semakin tinggi nilai R^2 artinya makin besar pula keseimbangan variabel independen saat menjelaskan serta mempengaruhi variabel depende (Rinnay *et al.*, 2016).

Jika nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel dependen di pengaruhi dengan kuat oleh variabel independen, namun jika mendekati 0 artinya variabel dependen dipengaruhi variabel independen dengan lemah, nilai dari R^2 dapat diketahui melalui nilai *Adjusted R-squared*. Berikut adalah hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.264835	R-squared	0.768603
Mean dependent var	1.156639	Adjusted R-squared	0.624525
S.D. dependent var	0.553741	S.E. of regression	0.339311
Akaike info criterion	0.962191	Sum squared resid	6.101979
Schwarz criterion	1.925880	Log likelihood	-7.855322
Hannan-Quinn criter.	1.350239	F-statistic	5.334647
Durbin-Watson stat	2.510036	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data di olah menggunakan eviews, 2023

Dari hasil uji, menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* sebanyak 0,624525 atau (62%) yang artinya variabel independen Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Risiko kredit dapat mempengaruhi variabel dependen Kinerja Keuangan sedangkan sisa yang terpengaruh oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini sebesar 38%.

4.6.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan guna melihat hasil apakah secara simultan variabel independen berpengaruh bagi variabel dependen disaat yang bersamaan (Martha et al., 2018). Pengujian ini ditentukan dengan probabilitas 0,05 sehingga syarat uji F dalam penelitian yaitu :

- Nilai prob < 0,05 atau F-hitung > F-tabel berarti berpengaruh simultan.
- Nilai prob > 0,05 atau F-hitung < F-tabel berarti tidak berpengaruh simultan.

Sebelum menentukan pengambilan keputusan Uji F, harusnya mengetahui nilai F tabel terlebih dahulu adapun cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan nilai F tabel dengan menghitung nilai Df 1 & Df 2.

$$Df 1 (k-1) = 6 - 1 = 5$$

$$Df 2 (n-k) = 87 - 6 = 81$$

Keterangan :

k = total variabel independen dan dependen

n = jumlah sampel penelitian

Dengan Df 1 senilai 6 dan Df 2 senilai 81 serta nilai signifikansi yaitu 0,05 jadi nilai dari F tabel yaitu 2,12.

Tabel 4.16 Uji F (Uji Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.264835	R-squared	0.768603
Mean dependent var	1.156639	Adjusted R-squared	0.624525
S.D. dependent var	0.553741	S.E. of regression	0.339311
Akaike info criterion	0.962191	Sum squared resid	6.101979
Schwarz criterion	1.925880	Log likelihood	-7.855322
Hannan-Quinn criter.	1.350239	F-statistic	5.334647
Durbin-Watson stat	2.510036	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data di olah menggunakan *eviews*, 2023

Berdasarkan hasil di atas, menghasilkan nilai dari prob(*F-statistic*) $0,000000 < 0,05$ serta *F-Statistic* $5.334647 > 2,12$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, kepemilikan Manajerial dan Risiko Kredit berpengaruh baik bagi Kinerja Keuangan secara simultan.

4.6.4 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen secara individu berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Pengujian ini berdasarkan tingka probabilitas 0,05, sehingga syarat uji t dalam penelitian ini yaitu :

- Nilai prob $< 0,05$ berarti berpengaruh parsial.
- Nilai prob $> 0,05$ berarti tidak berpengaruh parsial.

Tabel 4.17 Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.683523	0.238171	2.869882	0.0059
DEWAN_KOMISARIS	-0.004958	0.085752	-0.057815	0.9541
DEWAN_DIREKSI	0.143187	0.038126	3.755606	0.0004
KEP_INST	0.014862	0.028027	0.530293	0.5981
KEP_MAN	-0.035095	0.029283	-1.198486	0.2361
RISIKO_KREDIT	0.159731	0.053394	2.991565	0.0042

Sumber : Data di olah menggunakan *eviews*, 2023

Berdasarkan tabel uji diatas, bisa di buat kesimpulan uji t dalam penelitian ini yaitu:

1. Dewan Komisaris (X_1)

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh bagi Kinerja Keuangan

Pada tabel diatas menghasilkan nilai probabilitas $0,9541 > 0,05$ maka dapat disimpulkan Dewan Komisaris tidak berpengaruh bagi Kinerja Keuangan dan hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Dewan Direksi (X_2)

H2 : Dewan Direksi berpengaruh bagi Kinerja Keuangan

Pada tabel diatas menghasilkan nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Dewan Direksi berpengaruh bagi Kinerja Keuangan dan hipotesis pertama (H2) diterima.

3. Kepemilikan Institusional (X_3)

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh bagi Kinerja Keuangan

Pada tabel diatas menghasilkan nilai probabilitas $0,5981 > 0,05$ maka dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh bagi Kinerja Keuangan dan hipotesis pertama (H3) ditolak.

4. Kepemilikan Manajerial (X_4)

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh bagi Kinerja Keuangan

Pada tabel diatas menghasilkan nilai probabilitas $0,2361 > 0,05$ maka dapat disimpulkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh bagi Kinerja Keuangan dan hipotesis pertama (H4) ditolak.

5. Risiko Kredit (X_5)

H1 : Risiko Kredit berpengaruh bagi Kinerja Keuangan

Pada tabel diatas menghasilkan nilai probabilitas $0,0042 > 0,05$ maka dapat disimpulkan Risiko Kredit berpengaruh bagi Kinerja Keuangan dan hipotesis pertama (H5) diterima.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya, Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berbeda dari hasil yang ditunjukkan dengan penelitian terbaru dari Dewan Komisaris yaitu H1 di tolak karena tingkat dewan komisaris yang di hasilkan perusahaan tidak memiliki

berpengaruh bagi kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Herdyanto, 2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh bagi kinerja keuangan dikatakan juga bahwa semakin dikit jumlah dewan komisaris lebih baik, efektif agar komunikasi dan koordinasi antar dewan menjadi lebih baik.

Dewan komisaris tidak menjamin efektifitas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan dimana didalam laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan. Kemudian, semakin banyaknya anggota dewan komisaris akan membuat sulit mengendalikan manajemen dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan kemudian tidak sesuai dengan Teori Keagenan yaitu manajemen wajib mempertanggung jawabkan semua upaya, pekerjaan dan keinginan kepada pemegang saham. Hal ini mengartikan bahwa dewan komisaris belum menjalankan tugas dan tanggung jawab yang ada di dalam teori keagenan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap hasil kinerja keuangan.

4.7.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis di lakukan sebelumnya Dewan Direksi memiliki pengaruh bagi Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari Dewan Direksi dengan hasil penelitian terbaru dari Dewan Direksi di terima. Dewan Direksi adalah beberapa individu yang bertugas untuk mewakili pemegang saham. Di dalam suatu perusahaan termasuk suatu perbankan mewajibkan adanya dewan direksi, minimal dua orang direksi tergantung dengan kesulitan dan besarnya perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Eksandy (2018), Saputri *et al.*, (2018) menyatakan variabel dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Aprianingsih (2016), seorang direksi mempunyai pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, jika semakin banyak dewan direksi yang banyak ada di suatu perusahaan maka akan berpengaruh bagi kinerja keuangannya, kemudian pastinya di setiap perusahaan memiliki direksi yang mengendalikan suatu bidang contohnya direksi operasional, direksi bisnis, direksi kepatuhan yang membuat kinerja masing – masing bagian

semakin baik dan fokus terhadap bidangnya masing – masing sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian baik buruk kinerja keuangan perusahaan tergantung dengan kemampuan seorang direksi sebagai *resource* perusahaan yang lebih baik.

Hasil penelitian yang mengatakan Dewan Direksi mempunyai pengaruh dengan kinerja keuangan dan sesuai dengan Teori Keagenan yaitu manajemen wajib mempertanggung jawabkan semua upaya, pekerjaan dan keinginan kepada pemegang saham. Kemudian dengan adanya Dewan Direksi fokus terhadap bidang masing – masing sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis di lakukan sebelumnya Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari Kepemilikan Institusional dengan hasil penelitian terbaru dari Kepemilikan Institusional di tolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haydan (2021) yaitu hasilnya penelitian tersebut adalah tidak berpengaruh terhadap di kinerja keuangan. Dan menurut Partiwi & Herawati (2022) menurut penjelasannya bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak eksternal seperti perusahaan asuransi, investasi dan kepemilikan institusi lain sehingga jika adanya kepemilikan institusional yang ikut serta atas pemilik mayoritas institusi dapat mengendalikan perusahaan dan akan menimbulkan celah untuk bertindak sesuai dengan kepentingan walaupun harus mengorbankan kepentingan pemilik minoritas dan juga pastinya jika kepemilikan institusional tidak merasa puas atas kinerja perusahaan tersebut mereka bisa dapat menjual sahamnya ke pasar.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan dan tidak sesuai dengan Teori Keagenan yaitu pemantauan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional tidak lah selalu sering dipantau karena kepemilikan institusional adalah pihak ketiga yang menanamkan modal di perusahaan dan pastinya tidak dapat menunjang baik buruknya kinerja keuangan dan jika kepemilikan institusional tidak merasa puas atas kinerja perusahaan tersebut mereka bisa dapat menjual sahamnya ke pasar.

4.7.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis di lakukan sebelumnya Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh bagi Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari Kepemilikan Manajerial dengan hasil penelitian terbaru dari Kepemilikan Manajerial di tolak. Selaras dengan penelitian Nababan *et al.*, (2021) yang menjelaskan jika kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Alasannya ialah walaupun ada kepemilikan manajerial perusahaan masih tidak mampu melurukan kepentingan pemegang saham yang ada di luar manajemen dengan kata lain besar proporsi yang dimiliki pihak manajemen tetap tidak dapat mengurangi konflik keagenan yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan dan tidak sesuai dengan Teori Keagenan yaitu proporsi kepemilikan saham dari pihak manajerial atau dalam perusahaan masih sedikit dan penerapannya belum bisa menyatukan kepentingan antara manajemen dan pemilik untuk meningkatkan kinerja keuangan belum berjalan dengan efektif.

4.7.5 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis di lakukan sebelumnya Risiko Kredit berpengaruh bagi Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari Risiko Kredit dengan hasil penelitian terbaru dari Risiko Kredit di terima. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Nurfauziah (2022). Risiko Kredit sangat berdampak bagi kinerja keuangan perbankan. Sudah di sebutkan dalam peraturan BI Nomor 11/25/PBI/2006 menyatakan bahwa risiko kredit dapat disebabkan oleh gagal bayar debitur akan di bebaskan kepada bank tersebut.

Risiko Kredit adalah salah satu kendala di dalam perusahaan perbankan. Risiko ini terjadi akibat kegagalan nasabah atau debitur untuk memenuhi kewajiban hutang atau kewajiban pinjaman kepada Bank dengan janji yang sudah di sepakati di awal, jika banyak kredit yang di berikan oleh suatu perbankan kemudian kredit

tersebut macet atau gagal bayar maka kredit tersebut akan berakibat terhadap baik buruknya laporan keuangan suatu perbankan.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Risiko Kredit memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan dan sesuai dengan Teori Sinyal yaitu informasi laporan keuangan yang di publikasikan sebagai informasi atau pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi para investor dalam ngambil keputusan untuk berinvestasi, serta investor juga memiliki informasi mengenai proses pengembalian atau masa depan suatu perusahaan tersebut sebagai manajer perusahaan salah satunya risiko kredit terdapat di laporan keuangan.

4.7.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Dari pengujian sebelumnya menyatakan *GCG* dan Risiko Kredit memiliki pengaruh bagi Kinerja Keuangan secara bersamaan. Sehingga bisa di simpulkan bahwa *GCG* dan risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Selaras dengan penelitian Haydan (2018) yang menyatakan bahwa *GCG* dapat berpengaruh baik atau buruk perusahaan dalam laporan keuangan yang di publikasikannya asalkan seluruh aspek *GCG* dijalankan dengan konsisten dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kemudian penelitian Direnda (2018) mengatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja bank, ketika NPL naik maka kinerja ban juga akan naik dikarekan NPL sebagai indicator tingkat agresifitas bank terhadap kinerja bank dan pengaruh terhadap baik buruknya laporan keuangan yang di publikasikan.

Dengan adanya *GCG* yang baik maka kinerja dan kualitas perusahaan baik. Selain menjaga kelangsungan bank yaitu mencegah kolusi, korupsi dan nepotisme yaitu menciptakan dan meningkatkan kepercayaan yang baik bagi para investor dan kreditor. Tujuannya selain itu ialah untuk membuat sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah kesalahan dari sumber daya yang ada di perusahaan dan membuat pertumbuhan perusahaan semakin meningkat dalam kinerja keuangan perusahaan. *GCG* yang baik dan tepat dapat membuat investor dan kreditor memberikan respon baik dan percaya terhadap kinerja keuangan.

Kemudian ada beberapa risiko didalam suatu perbankan yaitu salah satunya risiko kredit adalah risiko gagal bayar atau kredit macet oleh debitur, dampak yang terjadi adalah kerugian bank saat debitur gagal memenuhi kewajiban atau perjanjian utang pada tanggal jatuh tempo pinjaman dan besarnya risiko kredit ditunjukkan dalam bentuk *Non Performing Loan* (NPL). Rasio risiko kredit harus digunakan dalam menilai risiko terhadap kredit yang di berikan bahwa jika NPL suatu perbankan semakin kecil maka kredit bermasalahnya pada bank tersebut juga semakin kecil dan berimbas kepada kinerja dari bank tersebut juga baik dan pastinya di samping itu bank pun mendapatkan keuntungan dari penggunaan asset yang di miliknya